

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 34 PAKERE  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

Oleh

**SRI AMALIA SYAM**

**4514103013**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 34 PAKERE  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**BOSOWA**

**Oleh**

**SRI AMALIA SYAM**

**4514103013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2018**

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 34 PAKERE  
KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

SRI AMALIA SYAM  
NIM 4514103013

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 05 September 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIDN. 0910106304

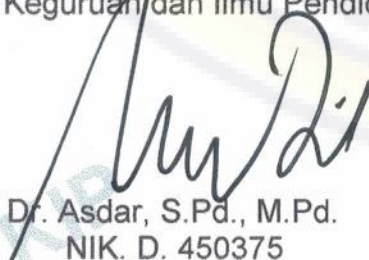
Pembimbing II,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd  
NIDN. 0905086901

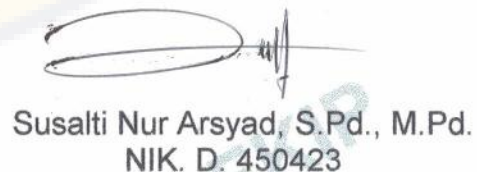
Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450423

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros”. Beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya bersedia menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 29 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Sri Amalia Syam

## MOTTO

“Proses tidak akan pernah mengkhianati hasil”

“Allah Meninggikan Orang-orang Yang Beriman  
Dan Orang-orang Yang Berilmu Pengetahuan Beberapa Derajat”  
(Q.S Al. Hujarat,11)

“Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang,  
Kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik, Keteguhan hati  
dan Kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan”

“Perjuangan adalah Sebuah Kehormatan”

“Karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang  
senantiasa memberikan semangat dan tak henti-hentinya memberikan  
kasih sayang serta doa kepada penulis untuk mencapai kesuksesan”

## ABSTRAK

**Sri Amalia Syam**, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros Maros. Skripsi. (Dibimbing oleh Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre – Experimental Designs*. Sampel yang menjadi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros, dengan jumlah sampel sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang, Data dalam penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dari hasil analisis data uji hipotesis  $t_{hitung}$  yaitu 5,222 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,703 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Pakere Kabupaten Maros.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil belajar Bahasa Indonesia**

## **ABSTRACT**

**Sri Amalia Syam, 2018, The influence of model cooperative teaching snowball throwing type on the fifth grade students' achievement on Bahasa Indonesia SDN 34 Pakere, Maros Regency. Skripsi of Primary School Teacher Education department (PGSD) Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Bosowa. ( Supervised by Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si and Dr. A. Hamsiah, M.Pd).**

*The purpose of this study describes the influence of model cooperative teaching snowball throwing type on the fifth grade students' achievement on Bahasa Indonesia SDN 34 Pakere, Maros Regency. The approach used in the implementation of this research is quantitative approach. The type of this research is the Pre - Experimental Designs research. The sample of this study was the fifth grade students of SDN 34 Pakere, Maros Regency, with a total sample of twenty eight students, internal research data was collected through tests, observations and documentation. Then processed using descriptive statistical analysis techniques and statistical inferential analysis, from the results of the data analysis hypothesis test  $t$  count is 5.222 and  $t$  table is 1.703,  $t$ -calculation is higher than  $t$ -table. Thus,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This shows that there is a positive and significant influence on model cooperative teaching snowball throwing type on the fifth grade students' achievement on Bahasa Indonesia SDN 34 Pakere, Maros Regency.*

**Keywords: Model cooperative teaching, Snowball Throwing type, students' achievement on Bahasa Indonesia**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Azza wa jalla, Rabb semesta alam. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah Azza wa jala.

Dalam penulisan skripsi ini serangkaian kisah mengiringi perjalanan penulis, suka duka dan tawa adalah rangkaian dari kisah itu sebagai bentuk harapan, kenangan, tantangan dan penyusunan skripsi ini, namun berkat restu maha kuasa melalui usaha yang optimal dan uluran tanagn, belaian kasih sayang dari orang-orang sekitar penulis telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dengan segala kerendahan hati.

Berkat Rahmat-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros*" untuk diajukan sebagai salah satu syarat mempeoleh gelar sarjana pada Pendidikan Guru Sekolah



Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar. Sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan tanpa mengenal lelah dengan penuh kesabaran dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
5. Susalti Nur Arsyad, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar.
6. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan untuk penyelesaian skripsi penulis.
7. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan untuk penyelesaian skripsi penulis.

8. Para Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan untuk penyelesaian skripsi penulis..
9. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda H. Syamsu Alam dan Ibunda Hj. Salmia yang telah bersusah paya membiayai penulis selama perkuliahan berlangsung dan mengasuh penulis dengan penuh rasa tanggung jawab dan semua keluarga yang telah membantu saya dalam bentuk Doa.
10. Terima Kasih kepada Ariedy Kamal yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Terima Kasih kepada Adikku Alya Syamsu dan Akmal Syam yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Terima Kasih kepada Sahabat-sahabatku PCG, Ifah, Indria Purwati, Wiwi, Emil, Nita, Tanty yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
13. Terima Kasih kepada Keluarga Besar HPPMI Maros yang selalu memberikan motivasi, kritik serta saran kepada penulis.
14. Terima Kasih kepada teman-teman KKN Limpomajang Squad yang selalu memberikan motivasi, kritik serta saran kepada penulis.
15. Terima Kasih kepada Pihak SDN 34 Pakere Kabupaten Maros yang telah memberikan bimbingan dan kritikan kepada penulis.
16. Teman-teman seperjuangan terkhusus Angkatan 2014 yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan hasil penelitian ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, 5 Agustus 2018

Penulis



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran.....	7
B. Pembelajaran Kooperatif .....	9
C. Model Pembelajaran Snowball Throwing .....	12
D. Pembelajaran Menyimak .....	16
E. Kerangka Pikir .....	24
F. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	28
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	52

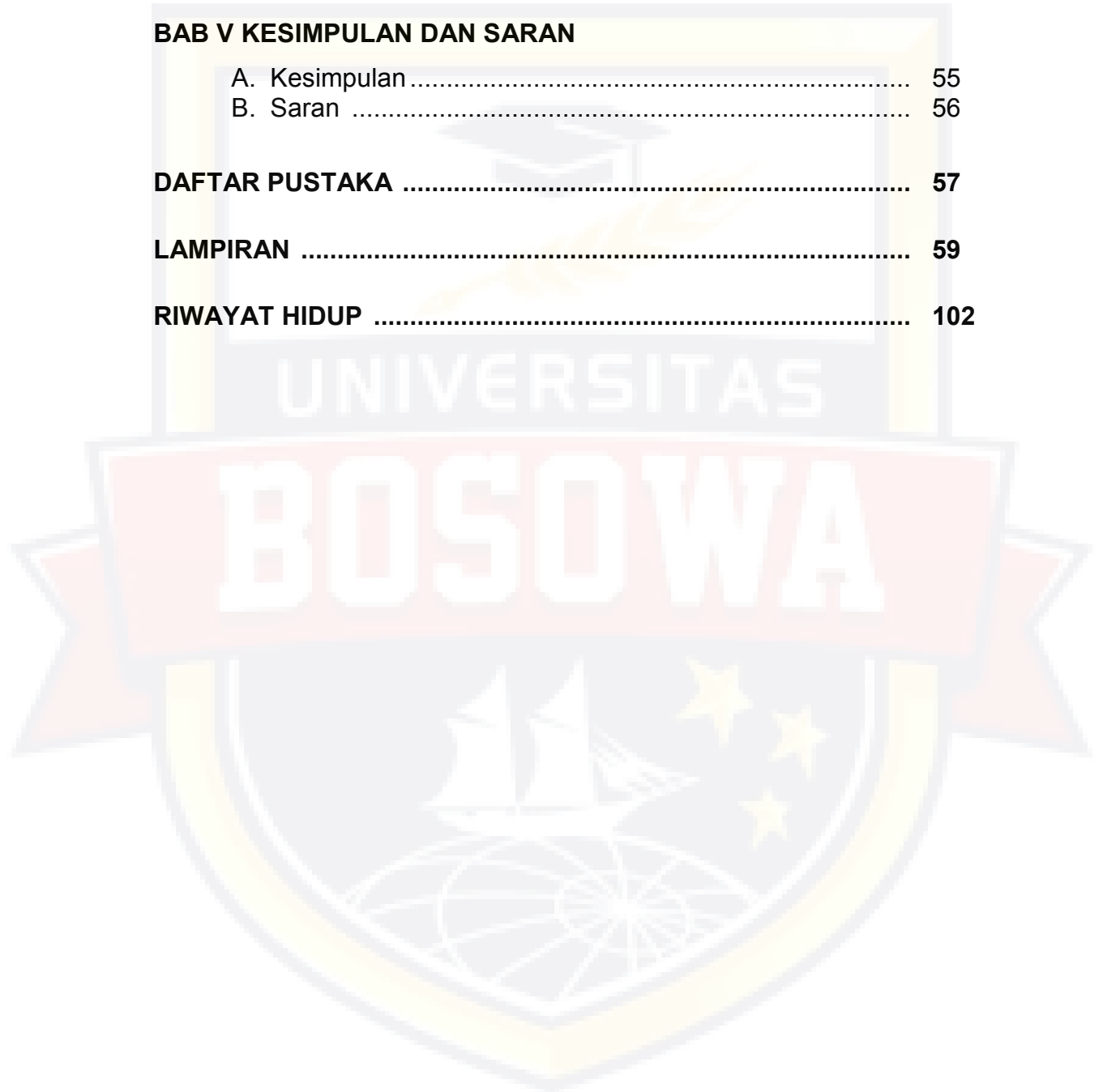
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
-----------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>
----------------------------	------------



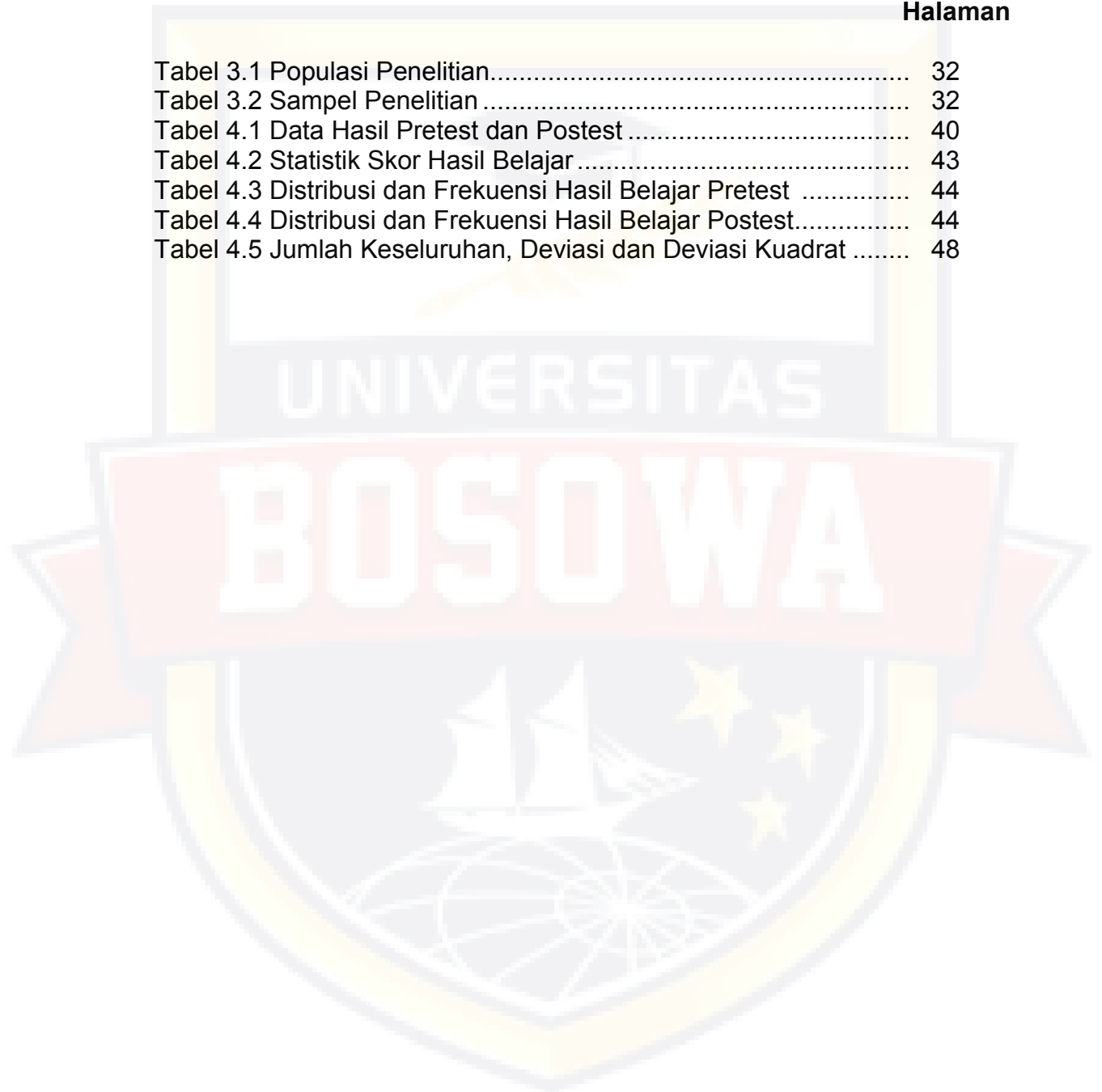
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	30



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Data Hasil Pretest dan Postest .....	40
Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar .....	43
Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar Pretest .....	44
Tabel 4.4 Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar Postest.....	44
Tabel 4.5 Jumlah Keseluruhan, Deviasi dan Deviasi Kuadrat .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa .....	60
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	62
Lampiran 3. Lembar Soal Pretest .....	67
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (Pretest) .....	71
Lampiran 5. Lembar Soal Posttest.....	76
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa (Postest) .....	79
Lampiran 7. Data Hasil Pretest dan Postest .....	84
Lampiran 8. Lembar Observasi.....	86
Lampiran 9. Hasil Lembar Observasi Siswa .....	87
Lampiran 10. Interval Nilai Pretest .....	92
Lampiran 11. Interval Nilai Postest .....	94
Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Pretest .....	96
Lampiran 13. Dokumentasi Pelaksanaan Postest.....	97
Lampiran 14. Tabel t .....	100
Lampiran 15. Surat Penelitian di Sekolah .....	101

**BOSOWA**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Sejalan dengan adanya kebutuhan dalam proses pembelajaran maka dalam proses pembelajaran juga diperlukan adanya inovasi dalam

mengajar. Inovasi yang diharapkan dapat disajikan secara menarik, efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu, melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral dan seperangkat keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik maupun bermasyarakat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini bisa kita artikan bahwa peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk profesi ataupun jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang paling pokok ataupun yang paling terpenting. Ini berarti bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan guru merupakan salah satu faktor terpenting dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wena (2009: 14) Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Walaupun secara teoretis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu kegiatan pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan

mampu berhasil menerapkan langkah yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu langkah pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Zulela (2012: 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar; kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros, nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dapat dilihat yaitu dari 28 siswa kelas V di SDN 34 Pakere terdapat 8 siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan beberapa siswa memiliki nilai standar KKM. Fakta di lapangan juga

menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab oleh guru pada siswa dan pembelajaran yang bersifat hafalan, sehingga pembelajaran bersifat teacher-centered yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya pengetahuan penggunaan metode pembelajaran pada guru, sehingga penggunaan model pembelajaran yang masih kurang. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan mengajukan pertanyaan pada guru dan teman sekelas dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman sekelas.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang variatif pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang variatif adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

Prinsipnya model pembelajaran *snowball throwing* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Kemudian setiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa lain. Selain itu, pembagian kelompok ini bertujuan agar dapat berkolaborasi dengan teman,

lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada hasil belajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## 2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menentukan arahan dan strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas V dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## 4. Bagi Siswa

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar

Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya, oleh karena itu belajar sebagai suatu kegiatan telah dikenal dan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan atau defenisi menurut sudut pandang masing-masing baik bentuk rumusan maupun aspek-aspek yang ditekankan dalam belajar.

Morgan dalam Sagala (2011: 13) "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Hal ini senada dengan pendapat Cronbach dalam Baharuddin, dkk (2010: 13) "*Learning is shown by change in behavior as result of experience*" yaitu belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2005: 36).

Beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman, sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia, dan tingkah laku itu menjadi sampai tidak berubah lagi dengan modifikasi. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar bila

dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang lama.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Uno, 2008: 35). Menurut Majid (2009: 24) Pembelajaran adalah kegiatan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru dengan tujuan membelajarkan siswa, dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai anak didik. Dengan kesatuan dan perpaduan kedua unsur ini, maka lahirlah interaksi yang edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Definisi lain dari Gagne dalam Pribadi. A (2010: 9), pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*" pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan mengajar secara sistematis, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.



Hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan positif pada diri seseorang baik keterampilan, kebiasaan pengetahuan, tingkah laku, kecakapan dan kemampuan yang dihasilkan dari pengalaman dan pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar-mengajar, maka perlu dilaksanakan pengukuran hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar yang dinyatakan dalam kemajuan belajar dan mencari masalah-masalah belajar. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjono (2006: 23), hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, maka perlu dilaksanakan pengukuran hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Dari pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan hasil belajar adalah nilai dari suatu perkembangan, yang diperoleh dari aktivitas kerja keuletan baik serta individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu dengan metode *snowball throwing* diharapkan proses belajar dilakukan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## **B. Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Banyak permasalahan yang menyangkut pelaksanaan dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu

disesuaikan untuk mengatasi permasalahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengatasi kesulitan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru di sekolah.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana berbeda dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya sehingga dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih berbeda dan juga bervariasi.

Arends dalam Fathurrohman (2015: 30), menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tuntutan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif, guru harus pula mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu pola kegiatan guru-siswa yang menjadi salah satu pedoman dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran dan juga cara belajar yang berbeda yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Di dalam proses belajar-mengajar juga diperlukan model pembelajaran yang dimana salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pembelajaran Kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual.

Pembelajaran Kooperatif diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada aspek kerjasama diantara para anggotanya dimana di dalamnya ada ketergantungan yang positif, interaksi, akuntabilitas serta keterampilan individu dalam memproses kelompoknya.

## C. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

### 1. Pengertian *Snowball Throwing*

Model *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.

Menurut Djumingin (2011: 171), *Snowball throwing* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Tipe ini adalah pembelajaran berkelompok, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok. Ketua kelompok menghadap guru untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian, ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya.

Menurut Saminanto (2012: 37), model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok untuk mendapat tugas dari guru,

kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran *snowball throwing* dalam pelaksanaannya, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

## **2. Karakteristik *Snowball Throwing***

Adapun karakteristik dari model pembelajaran *Snowball throwing* adalah:

- a. Pembelajaran secara tim
- b. Kemauan untuk bekerja sama
- c. Keterampilan bekerja sama
- d. Adanya penunjuk ketua kelompok
- e. Guru menjelaskan materi kepada ketua kelompok
- f. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya

## **3. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Snowball Throwing***

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok dan diberikan penjelasan tentang materi

- c. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan kepada teman-temannya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Setiap anggota diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 10$  menit
- f. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi. Kelebihan menggunakan dengan model pembelajaran *snowball throwing*, sebagai berikut:

- g. Tidak terlalu menguntungkan untuk guru dan dosen, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain

- h. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide yang lain
- i. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan
- j. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- k. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata
- l. Interaksi belajar-mengajar dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *snowball throwing*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
- b. Keberhasilan model pembelajaran ini dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang.
- c. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, tetapi banyak aktivitas dalam

kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial dan emosional yang ada dalam diri siswa. Dalam pembelajaran menggunakan *snowball throwing*, siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan lebih mudah mengarahkan jalannya pembelajaran dikelas.

#### **D. Pembelajaran Menyimak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.



## **1. Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah mendengar secara terpusat dan khusus pada objek yang disimak. Arti menyimak dalam definisi menyimak yang lainnya juga dapat bermaksud menjadi suatu aktivitas yang didalamnya mencakup kegiatan mendengar terhadap bunyi bahasa, menilik dan mengidentifikasi, serta mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan yang di simak.

Tarigan (1991: 15) mengemukakan proses menyimak berdasarkan beberapa para ahli diantaranya, yaitu menurut Logan proses menyimak terbagi atas tiga tahap, yaitu pemahaman, penginterpretasian, dan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

## **2. Jenis-Jenis Menyimak**

Jenis menyimak terlebih dahulu kita lihat pengklarifikasian menyimak berdasarkan beberapa bagian, diantaranya:

### **a. Menyimak Berdasarkan Sumber Suara**

Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Menyimak intrapribadi atau Intrapersonal listening
- 2) Penyimak antar pribadi atau Interpersonal listening

## **b. Cara penyimak Bahan yang Disimak**

Berdasarkan pada cara penyimakan bahan yang disimak, dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

### **1) Menyimak ekstensif (extensive listening)**

Pengertian menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketuntuan dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besarnya saja. jenis-jenis menyimak ekstensif meliputi:

#### **a) Menyimak sosial**

Pengertian menyimak sosial adalah proses kegiatan menyimak yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti di terminal, pasar, kantor pos, stasiun, dan lain sebagainya. Kegiatan menyimak sosial ini cenderung menekankan pada status sosial, tingkatan dalam masyarakat, dan unsur sopan santun.

#### **b) Menyimak sekunder**

Pengertian menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak yang terjadi secara kebetulan. Contoh menyimak sekunder yaitu jika seseorang sedang membaca di kamar, ia juga mampu mendengar percakapan di luar sana, suara televisi, suara siaran radio, dan lain sebagainya.

#### **c) Menyimak estetik**

Menyimak estetik disebut juga menyimak apresiatif. Pengertian menyimak estetika adalah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Contoh menyimak estetik misalnya menyimak

pembacaan puisi, cerita, syair lagu, rekaman drama, dan sebagainya. Kegiatan menyimak estetik lebih menekankan aspek emosional si penyimak seperti ketika menghayati dan memahami pembacaan puisi. Pada menyimak estetik, emosi penyimak akan tergugah, sehingga timbul rasa senang pada puisi yang dibacakan. Contoh menyimak estetik lainnya seperti pada pembacaan cerita pendek.

d) Menyimak Pasif

Pengertian menyimak pasif adalah kegiatan menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Contoh menyimak pasif misalnya dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang tidak bisa bahasa daerah namun karena ia telah mendengar bahasa daerah tersebut dalam dua atau tiga tahun maka akhirnya ia paham bahkan mahir dalam bahasa daerah.

2) Menyimak Intensif

Pengertian menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan ketuntuan, penuh perhatian dan ketelitian sehingga orang yang menyimak memahami secara mendalam. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain:

a) Menyimak Kritis (*critical listening*)

Sejenis kegiatan menyimak yang berupa kegiatan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat. Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang

dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya.

b) Menyimak Konsentratif (*concebrative listening*).

Kegiatan menyimak ini sejenis menyimak telaah. Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak.

c) Menyimak Kreatif (*creative listening*)

Sejenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.

d) Menyimak Eksploratif (*exploratory listening*)

Sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

e) Menyimak Interogatif (*interrogative listening*)

Sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara.

f) Menyimak Selektif (*selective listening*)

Bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif. Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya.

### 3. Unsur-unsur Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing unsur itu.

a. Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan, sedang lawan bicara ialah

orang yang menerima pesan (penyimak). Dalam aktivitasnya, seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan mencatat hal-hal penting selama melakukan kegiatan menyimak. Catatan tersebut merupakan pokok-pokok pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak.

b. Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika ia ditunjang oleh, pengetahuan dan pengalamannya.

c. Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi. Untuk menghindari kegagalan, perlu dikaji ulang bahan simakan dengan cara berikut:

#### 1) Menyimak tujuan pembicara.

Langkah pertama si penyimak dalam melakukan kegiatan menyimak ialah mencari tujuan pembicara. Jika hal itu telah dicapai, ia akan lebih gampang untuk mendapatkan pesan pembicara. Jika hal itu tidak ditemukan, ia akan mengalami kesulitan. Tujuan yang akan dicapai penyimak ialah untuk mendapatkan fakta, mendapatkan inspirasi, menganalisis gagasan pembicara, mengevaluasi, dan mencari hiburan.

#### 2) Menyimak urutan.

Pembicaraan Seorang penyimak harus berusaha mencari urutan pembicaraan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan penyimak mencari pesan pembicara. Urutan penyajian terdiri atas tiga komponen, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pada bagian pembukaan lingkup permasalahan yang akan dibahas. Bagian isi terdiri atas uraian panjang lebar permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Pada bagian penutup berisi simpulan hasil pembahasan.

#### 3) Menyimak topik utama Pembicaraan

Topik utama ialah topik yang selalu dibicarakan, dibahas, dianalisis saat pembicaraan berlangsung. Dengan mengetahui topik utama, penyimak memprediksi apa saja yang akan dibicarakan dalam komunikasi tersebut.

#### 4) Menyimak topik bawahan

Setelah penyimak menemukan topik utama, langkah selanjutnya ialah mencari topik-topik bawahan. Umumnya pembicara akan membagi

topik utama itu menjadi beberapa topik bawahan. Hal itu dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna oleh penyimak. Penyimak dapat mengasosiasikan topik utama itu dengan sebuah pohon besar, topik bawahan ialah dahan dan ranting pohon tersebut. Dengan demikian penyimak yang telah mengetahui topik utama, dengan mudah akan mengetahui topik-topik bawahannya.

#### 5) Menyimak akhir pembicaraan

Akhir pembicaraan biasanya terdiri atas: simpulan, himbauan, dan saran-saran. Jika pembicara menyampaikan rangkuman, maka tugas penyimak ialah mencermati rangkuman yang telah disampaikan pembicara tersebut. Jika pembicara menyampaikan simpulan, maka penyimak mencocokkan catatannya dengan simpulan yang disampaikan pembicara.

### **4. Tujuan menyimak**

Tujuan menyimak untuk dapat menangkap serta memahami pesan, ide, dan gagasan yang terkandung pada bahasa atau materi simakan. Maka, tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak memperoleh atau mendapatkan fakta
- b. Untuk mengevaluasi fakta
- c. Untuk menganalisis fakta
- d. Untuk mendapatkan inspirasi
- e. Untuk menghibur diri atau mendapatkan hiburan.



## E. Kerangka Pikir

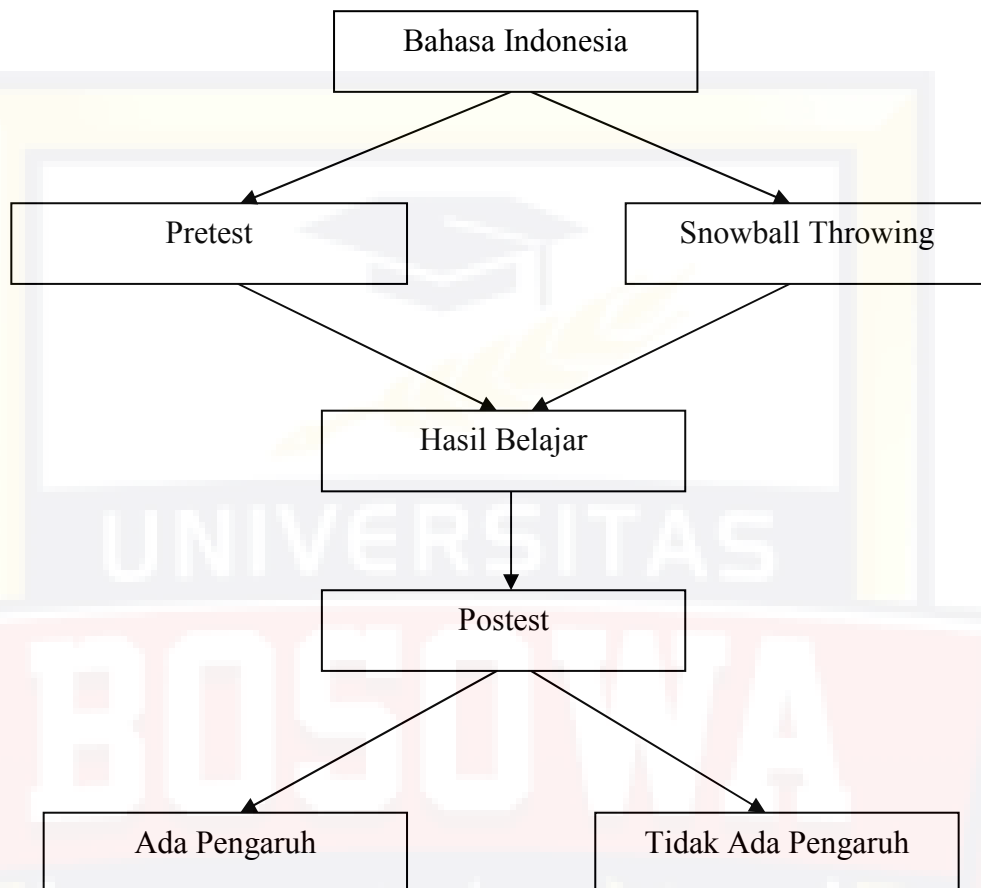
Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat mencapai hasil yang optimal jika komponen pembelajaran dapat dipenuhi dengan baik.

Guru sebagai faktor utama dalam mendidik dan membelajarkan siswa memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan belajar siswa. Sebagai seorang guru hendaknya mampu mengetahui model pembelajaran yang baik digunakan agar mencapai hasil belajar yang baik terhadap siswa. Salah satu model pembelajaran yang baik digunakan yaitu model pembelajaran *snowball throwing*.

*Snowball throwing* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Tipe ini adalah pembelajaran berkelompok, siswa-siswi dalam satu kelas dibagi menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok menghadap guru untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya.

Berikut ini adalah kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros yang dapat disajikan dalam bentuk bagan.

### Bagan Kerangka Pikir



#### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang bersifat sementara terhadap masalah yang ingin diteliti. Hipotesis penelitian ini dapat adalah “Ada pengaruh menggunakan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh menggunakan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh menggunakan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros.

Untuk mengetahui uji statistik, Hipotesis tersebut dinyatakan:

H<sub>1</sub> diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

**BOSOWA**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan hasil kegiatan penelitian ini. Agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar, terarah sesuai dengan tujuan maka diperlukan suatu metode yang tepat. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V di SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros. Adapun metode yang digunakan antara lain: Pendekatan lokasi dan jenis penelitian, Variabel dan desain penelitian, Definisi operasional, Populasi dan sampel, Teknik dan prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data.

#### **A. Lokasi dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di SDN 34 pakere, Kabupaten Maros dilakukan dengan tujuan agar guru dapat lebih berinovasi pada penggunaan metode agar proses pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti akan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, karena dari hasil

observasi awal guru sebagai pengajar di SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros kurang menerapkan model pembelajaran kooperatif yang inovatif salah satunya *snowball throwing*.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Designs*. Dikatakan pre experimental designs, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan (treatment) berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap kelas yang akan diberikan perlakuan, dan dilihat dari segi pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabe bebas (*Independen*) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

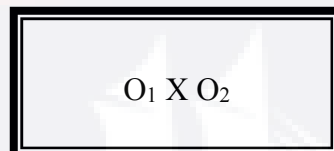
- b. Variabel terikat (*Dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independen*). Dalam penelitian ini variabel terikat (*Dependen*) adalah hasil belajar kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini ada pretest sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hasil perlakuan dengan mudah diketahui, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X= Perlakuan penggunaan model pembelajaran *snowball Throwing*

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

## C. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Tipe ini adalah pembelajaran berkelompok, siswa-siswi dalam satu kelas dibagi menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok menghadap guru untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya.
2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang menggunakan model *snowball throwing* pada siswa kelas V SDN 34 pakere, Kabupaten Maros.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2007: 117). Sedangkan menurut Arikunto (2013: 19) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Penelitian ini mengambil populasi dari siswa kelas V di SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	12	15	27
2.	II	14	16	30
3.	III	11	14	25
4.	IV	10	16	26
5.	V	13	15	28
6.	VI	11	13	24
Jumlah				160

*Sumber: Guru Kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014: 118). Sedangkan menurut Ali, Gunawan (2013: 2) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil sampel yang berjumlah 20 orang.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	V	13	15	28

*Sumber: Guru Kelas V SDN 34 Pakere, Kabupaten Maros*



## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis untuk mendapatkan data mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

#### b. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkah laku siswa maupun guru selama proses pembelajaran. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui performansi guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran. Observasi guru dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan instrumen penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala bentuk dokumen untuk keperluan penelitian seperti

lembar hasil tes siswa, gambar kegiatan siswa , kondisi lingkungan belajar dan dokumen lain termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus.

## **2. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data**

### **a. Prosedur Penelitian**

Adapun rincian prosedur penelitian berdasarkan instrumen yang dibuat:

- 1) Terlebih dahulu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok
- 2) Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada ketua kelompok
- 3) Ketua kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya
- 4) Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada siswa lain selama  $\pm 5$  menit
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- 7) Lalu guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat.

## **b. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun rincian prosedur dalam pengumpulan data antara lain:

### *a. Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan.

### *b. Pemberian treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

### *c. Posttest*

Pada tahap ini diberikan sebuah soal setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan membanding sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar Observasi**

Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

## 2. Soal Tes

Instrumen soal-soal tes yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 34 Pakere kabupaten Maros adalah soal dalam bentuk tes esai.

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam statistik deskriptif dapat digambarkan mulai dari jumlah sampel, medium, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, *variance*.

#### 2. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

- **Uji Hipotesis**

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak , berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

2. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball* throwing tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$ , Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$
3. Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball* throwing berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

**BOSOWA**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada hari selasa tanggal 31 Juli sampai tanggal 2 Agustus 2018 dengan pokok bahasan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang diterapkan pada siswa kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### 1. Data Hasil Pretest dan Postest

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Pretest dan Postest**

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA	
		PRETEST	POSTEST
1.	Alfin Nov Syawal	35	70
2.	Iqbal	55	60
3.	Hendra	65	65
4.	Dhafin Mahdi Syaputra	65	75
5.	Nur Rachmat	65	80
6.	Muhammad Reza	20	30
7.	Muhammad Syahrul Saputra	45	60
8.	Bintang Pamungkas	45	70
9.	Wiwin Dwi Saputra	55	45
10.	Muh.Ilham	60	60



NO.	NAMA SISWA	NILAI SISWA	
		PRETEST	POSTEST
11.	Amalia	70	60
12.	Salwa Natasya Putri	75	85
13.	Raplina	53	70
14.	Nurhikmayanti D	60	70
15.	Saltiani	60	80
16.	St.Mahmuda Khaeriya	80	90
17.	Nur Halisa M.	80	80
18.	Athira	65	70
19.	Aulia	80	85
20.	Auliana Marista	65	75
21.	Samsinar S.	40	40
22.	Rahmadani	40	65
23.	Nur Anisa	70	80
24.	Melani	48	50
25.	Inriani	38	50
26.	Dhafa Mulya Syaputra	70	90
27.	Muh. Akmal Syam	70	80
28.	Gilang Ramadhan	60	80
<b>Jumlah</b>		1634	1915
<b>Rata-rata</b>		58,35	68,39

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 10,04 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*snowball throwing*. Dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58,35 dan nilai rata-rata posttest sebesar 68,39.

## **2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif**

Pada analisis deskriptif data yang di olah yaitu data *pretest* dan *posttest* murid kelas V atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian sebanyak 20 butir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut.

### a. Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik pada hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V**  
**SDN 34 Pakere Kabupaten Maros**

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pretest	Nilai Postest
Jumlah Murid (sampel)	28	28
Mean	58,35	68,39
Median	60	70
Modus	65	80
Maksimum	80	90
Minimum	20	30
Sum	1634	1915

Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 80 dan nilai minimum adalah 20. Jumlah skor yang diperoleh 1634. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan postest diperoleh nilai maksimum 90 dan nilai minimum sebesar 30. Jumlah skor diperoleh adalah 1915, dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan materi menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada yang diberikan tes tanpa diberikan perlakuan.

### b. Kategori Hasil Belajar

Kategori hasil belajar Bahasa Indonesia pada Penggunaan kooperatif tipe snowball throwing dengan selisih 9 pada interval nilai.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar Pretest**

No.	Interval Nilai	Pretest	
		Frekuensi	Persentase %
1.	20 – 29	1	3,57
2.	30 – 39	2	7,14
3.	40 – 49	5	17,85
4.	50 – 59	3	10,71
5.	60 – 69	9	32,13
6.	70 – 79	5	17,85
7.	80 – 89	3	10,71
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Terdapat pada Lampiran Halaman 91*

**Tabel 4.4**  
**Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar Postest**

No.	Interval Nilai	Pretest	
		Frekuensi	Persentase %
1.	30 – 39	1	3,57
2.	40 – 49	2	7,14
3.	50 – 59	2	7,14
4.	60 – 69	6	21,42
5.	70 – 79	7	24,99
6.	80 – 89	8	28,56
7.	90 – 99	2	7,14
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

*Sumber : Terdapat pada Lampiran Halaman 93*

Tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi hasil Pretest, siswa yang mendapat nilai 20 – 29 masing-masing ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 30 – 39 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 40 – 49 masing-masing ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 50 – 59 masing-masing ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai 60 – 69 masing-masing ada 9 orang, siswa yang mendapat nilai 70 – 79 masing-masing ada 5 orang dan siswa yang mendapat nilai 80 – 89 masing-masing ada 3 orang. Untuk hasil Posttest, siswa yang mendapat nilai 30 – 39 masing-masing ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 40 – 49 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 50 – 59 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 60 – 69 masing-masing ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai 70 – 79 masing-masing ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 80 – 89 masing-masing ada 8 orang dan siswa yang mendapat nilai 90 – 99 masing-masing ada 2 orang.

### **3. Hasil Belajar dengan Analisis Inferensial**

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II yakni dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis–hipotesis, yakni hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Disebut hipotesis satu karena

ada pengaruh, ada interaksi, ada hubungan dan ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif, hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu :

$$H_1 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata-rata hasil belajar sebelum diberi perlakuan

$\mu_2$  = rata-rata hasil belajar setelah diberi perlakuan

**H<sub>1</sub>** = berlaku jika ada pengaruh model kooperatif tipe *sowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

**H<sub>0</sub>** = berlaku jika tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *sowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

### **Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros berpengaruh atau tidak berpengaruh. Ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh

Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t.

Data hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa melalui model kooperatif tipe *snowball throwing*.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Keseluruhan, Deviasi,**  
**Deviasi Kuadrat Pretest dan Postest**

NO	PRETEST (X1)	POSTEST (X2)	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
	1	2	3	4
1.	35	70	35	1225
2.	55	60	5	25
3.	65	65	0	0
4.	65	75	10	100
5.	65	80	15	225
6.	20	30	10	100
7.	45	60	20	400
8.	45	70	25	625
9.	55	45	-10	100
10.	60	60	0	0
11.	70	60	-10	100
12.	75	85	10	100
13.	53	70	17	289
14.	60	70	10	100
15.	60	80	20	400
16.	80	90	10	100
17.	80	80	0	0
18.	65	70	5	25
19.	80	85	5	25
20.	65	75	10	100



NO	PRETEST (X1)	POSTEST (X2)	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
	1	2	3	4
21.	40	40	0	0
22.	40	65	25	625
23.	70	80	10	100
24.	48	50	2	4
25.	38	50	12	144
26.	70	90	20	400
27.	70	80	10	100
28.	60	80	20	400
<b>Jumlah</b>	<b>1634</b>	<b>1915</b>	<b>286</b>	<b>5812</b>

Langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari nilai mean dari perbedaan posttest dan pretest dengan

rumus

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{286}{28} \\
 &= 10,21
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 5.812 - \frac{286^2}{28} \\
 &= 5.812 - \frac{81.796}{28} \\
 &= 5.812 - 2.921,28 \\
 &= 2.890,72
 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus :

$$Db = N - 1 = 28 - 1 = 27$$

4. Mencari nilai t dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{10,21}{\sqrt{\frac{2.890,72}{28(27)}}} \\
 &= \frac{10,21}{\sqrt{\frac{2.890,72}{756}}} \\
 &= \frac{10,21}{\sqrt{3,823}} \\
 &= \frac{10,21}{1,955} \\
 &= 5,222
 \end{aligned}$$

5. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan, kaidah pengujian signifikan

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Menentukan harga  $t_{tabel}$ . Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N - 1 = 28 - 1 = 27$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,703$ .

6. Kesimpulan

Setelah menentukan harga  $t_{hitung}$  yaitu 5,222 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,703  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,222 > 1,703$ . Perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan analisis data diatas yang menunjukkan perbedaan antara pretest dan posttest signifikan maka hipotesis dalam penelitian dapat diterima yaitu ada pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros. Sesuai dengan pokok pembahasan materi yaitu menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur untuk penelitian ini adalah pretest, perlakuan menggunakan model *snowball throwing* dan posttest yang dimana siswa diberikan tes berupa soal esai. Pengaruh yang terdapat siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif karena model pembelajaran ini berfokus pada keaktifan siswa. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan *treatment*, adanya perubahan keaktifan siswa sehingga dapat menyimak dengan baik cerita rakyat yang diterapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi ketika peneliti melakukan penelitian menunjukkan bahwa semua siswa antusias mengikuti mata pelajaran saat peneliti melakukan *treatment* siswa menyukai model pembelajaran berkelompok atau *snowball throwing* karena selain melakukan proses pembelajaran, model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menyimak cerita rakyat. Setelah melakukan *treatment* peneliti melakukan posttest yang dimana siswa diberikan soal untuk mengukur perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyimak cerita rakyat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 28 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 20 ( dua puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 30 ( tiga puluh ) dan nilai tertinggi 90 (Sembilan puluh), rata-rata *pretest* 58,35 dan rata-rata *posttest* 68,39.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest*, siswa yang mendapat nilai 20 – 29 masing-masing ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 30 – 39 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 40 – 49 masing-masing ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 50 – 59 masing-masing ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai 60 – 69 masing-masing ada 9 orang, siswa yang mendapat nilai 70 – 79 masing-masing ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 80 – 89 masing-masing ada 3 orang. Dan untuk hasil *posttest*, siswa yang mendapat nilai 30 – 39 masing-masing ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 40 – 49 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 50 – 59 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 60 – 69 masing-masing ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai 70 – 79 masing-masing ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 80 – 89 masing-masing ada 8 orang, siswa yang mendapat nilai 90 – 99 masing-masing ada 2 orang. Adapun nilai mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest* adalah 10,21 dan nilai deviasi 286, sedangkan nilai deviasi kuadrat adalah sebesar 5812.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,222  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,05 hasil pengujian bahwa  $t_{hitung}$  ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan model kooperatif tipe *snowball throwing*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 34 Pakere Kabupaten Maros. Hal ini berdasarkan:

1. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *snowball throwing* menunjukkan bahwa skor rata-rata murid setelah dilaksanakan model *snowball throwing (Posttest)* mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 63,39 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 58,35. Dari hasil analisis data uji hipotesis  $t_{hitung}$  yaitu 5,222 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,703 jadi  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,222 > 1,703$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar setelah proses pembelajaran.
2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati menunjukkan aktivitas yang aktif atau lebih antusias setelah diterapkan model *snowball throwing*.

3. Respon siswa terhadap model kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak cerita rakyat pada umumnya memberikan tanggapan positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai atau diterapkan dalam proses belajar mengajar sebab akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *snowball throwing* layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternatif di sekolah khususnya di SDN 34 Pakere Kabupaten Maros.
3. Pendidik dapat menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai model pembelajaran yang kreatif untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Mengengah*. Jakarta: BSNP
- Djago, Tarigan. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Djimingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Firmansyah. 2014. *Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD YPS Singkole Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. Tidak diterbitkan. Makassar: FIP UNM.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pribadi, Benny. 2005. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saminanto. 2012. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasamail Media Group

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang (*sistem pendidikan nasional*).

Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulela. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya

**BOSOWA**





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Daftar Nama Siswa

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Alfin Nov Syawal	L
2.	Iqbal	L
3.	Hendra	L
4.	Dhafin Mahdi Syaputra	L
5.	NurRachmat	L
6.	Muhammad Reza	L
7.	Muhammad SyahrulSaputra	L
8.	BintangPamungkas	L
9.	WiwidwiSaputra	L
10.	Muh.Ilham	L
11.	Amalia	P
12.	SalwaNatasyaPutri	P
13.	Raplina	P
14.	Nurhikmayanti D	P
15.	Saltiani	P
16.	St.MahmudaKhaeriya	P
17.	NurHalisa M.	P
18.	Athira	P
19.	Aulia	P
20.	AulianaMarista	P
21.	Samsinar S.	P
22.	Rahmadani	P
23.	NurAnisa	P
24.	Melani	P
25.	Inriani	P
26.	DhafaMulyaSyaputra	L

No.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
27.	Muh. AkmalSyam	L
28.	Gilang Ramadhan	L



## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( RPP )**

**Sekolah** : SDN 34 Pakere  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : V / I  
**Semester** : 1 (satu)  
**Waktu** : 2 X 45 Menit

**A. Standar Kompetensi**1. *Menyimak*

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar :

## 1. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang telah disimak.

Indikator Pecapaian Kompetensi :

- 1.1 Memahami unsur-unsur dalam cerita (C2)
- 1.2 Melengkapi pernyataan berdasarkan cerita (C3)
- 1.3 Siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita (C1)

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat melengkapi pernyataan berdasarkan cerita.
2. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerita.
3. Siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita pada cerita yang didengarnya.

#### D. Materi Pembelajaran

Cerita Rakyat

#### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Snowball Throwing

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan

#### F. Media dan Sumber Belajar

Media :

1. Kertas dan Pulpen

Sumber Belajar :

1. Bahasaku, Bahasa Indonesia V untuk SD/MI kelas V, Buku BSE

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	EEK	SAINTIFIK
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi : Guru memberi salam dan berdoa sesuai dengan agama yang dianut.</li> <li>• Presensi siswa : Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru melakukan apresepsi dengan melakukan tanya jawab tentang apa saja unsur-unsur dalam cerita.</li> <li>• Pemberian acuan : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat melengkapi pernyataan berdasarkan cerita, memahami dan mengidentifikasi unsur cerita</li> </ul>		

2	<p>Kegiatan Inti (80 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok</li> <li>• Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan</li> <li>• Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu tentang cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada masing-masing ketua kelompok</li> <li>• Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada anggota kelompoknya</li> <li>• Guru memberikan siswa masing-masing 1 lembar kertas kerja</li> <li>• Siswa ditugaskan membuat pertanyaan berdsarkan materi yang telah dijelaskan, kemudian pertanyaan tersebut dituliskan pada kertas kerja yang disediakan, lalu kertas tersebut dibentuk menjadi sebuah bola</li> <li>• Bola yang sudah dibuat dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama <math>\pm 5</math> menit</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada ditangannya secara bergantian</li> </ul>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p><b>Konfirmasi</b></p>	<p>Memahami</p> <p>Memahami</p> <p>Melengkapi</p> <p>Mengidentifikasi</p> <p>Memahami</p> <p>Memahami</p>
---	---	---	---



3	Kegiatan penutup (15 menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>		
---	--	--	--

## H. Penilaian

### 1. Bentuk Instrumen

- Lisan
  - Keseriusan dalam menyimak
  - Ketepatan dalam menjawab
- Tertulis
  - Essay

### 2. Teknik

- Tes
- Nontes

### 3. Instrumen

- Lembar kerja siswa

## Format Kriteria Penilaian

### ❖ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Semua benar</li> <li>➤ Sebagian besar benar</li> <li>➤ Sebagian kecil benar</li> <li>➤ Semua salah</li> </ul>	5 3 2 1

❖ **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	➤ Pengetahuan	4
		➤ Kadang-kadang pengetahuan	2
		➤ Tidak pengetahuan	1
		➤ Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	➤ Sikap	4
		➤ Kadang-kadang sikap	2
		➤ Tidak sikap	1

**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

**Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) × 10**

- **Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.**

Makassar, .....

Kepala sekolah

Guru kelas V

**Hudaya, S.Pd**  
NIP. 19700315 199106 2 001

**Sulaiman, S.Pd**  
NIP. 19810606 200604 1 018

## Lampiran 3. Lembar Soal Pretest

**LEMBAR PRETEST****NAMA** : .....**KELAS** : .....

---

**Batu Menangis**

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, tinggalah seorang janda miskin dan anak gadisnya. Anak gadisnya itu amat pemalas. Ia tidak mau membantu ibunya mencari nafkah. Kerjanya setiap hari hanya berdandan, berdandan dan berdandan saja. Ia suka menuntut kepada ibunya. Setiap kali ia meminta sesuatu, ibunya harus mengabulkannya.

Pada suatu hari mereka turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar di desa itu amat jauh sehingga mereka harus berjalan kaki. Ibunya berjalan di belakang sambil membawa keranjang. Sedangkan anak gadisnya ber-lenggang di depan. Ibunya berpakaian amat sederhana. Sebaliknya, anak gadisnya berpakaian mewah. Mereka hidup terpencil. Tidak seorang pun mengetahui bahwa mereka adalah ibu dan anak.

Ketika memasuki desa, mereka bertemu dengan penduduk yang lain. Di antara orang-orang tersebut ada seseorang yang bertanya kepada si gadis, katanya, "Manis, apakah yang di belakangmu itu ibumu?"

"Bukan!" jawab si gadis dengan angkuhnya. "Ia adalah pembantu saya."

"Manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?" tanya orang kedua yang berjumpa dengannya.

"Bukan, bukan!" jawab si gadis. "Ia adalah budak saya."

Begitulah jawaban si gadis setiap kali ditanya penduduk desa yang berjumpa dengannya. Sang Ibu diperlakukan sebagai budaknya.

Mendengar jawaban putrinya yang durhaka itu, pada awalnya si ibu masih dapat menahan diri. Setelah berulang kali mendengar jawaban yang amat menyakitkan hati, akhirnya si ibu tak bisa menahan diri.

Si ibu berdoa kepada Tuhan, “Ya, Tuhan, hukumlah anak durhaka ini. Ya hukumlah dia ... .“

Doa sang Ibu didengarkan Tuhan. Perlahan-lahan tubuh gadis yang durhaka itu berubah menjadi batu. Ketika setengah badan telah menjadi batu yang dimulai dari kaki, anak gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya.

“Ibu, Ibu, ampunilah saya, ampunilah kedurhakaan saya selama ini!” Si gadis terus menangis. Akan tetapi, semuanya telah terlambat. Seluruh tubuh sang gadis akhirnya berubah menjadi batu. Namun, orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata. Batu itu seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis itu diberi nama “Batu Menangis”.

**Sumber: *Bahasaku, Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI Kelas 5, Buku BSE Tahun 2009 halaman 1-3***

**A. Jawablah dengan benar!**

1. Siapa tokoh dalam cerita di atas?
2. Ke manakah gadis dan ibunya pergi?
3. Bagaimanakah seharusnya bila kamu berjalan bersama ibumu?
4. Bagaimana watak si gadis tersebut?
5. Apa kedurhakaan si gadis terhadap ibunya?
6. Bagaimanakah sikap sang ibu ketika mendengar jawaban putrinya yang durhaka?
7. Apa akibat dari kedurhakaan tersebut?
8. Apa yang dilakukan si gadis ketika badannya sedikit demi sedikit berubah menjadi batu?
9. Mengapa si gadis menangis?
10. Bagaimana alur cerita diatas?

**BOSOWA**

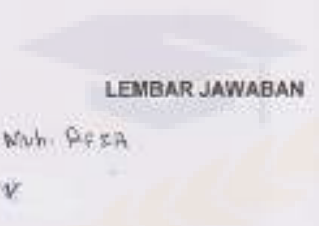


Jawaban :

1. Seorang janda, anak gadis dan penduduk (*skor 10*)
2. Kepasar (*skor 10*)
3. Menjaganya dan menghormatinya (*skor 10*)
4. Sombong dan angkuh (*skor 10*)
5. Tidak menganggap ibunya (*skor 10*)
6. Si ibu tidak bisa menahan diri lalu berdoa kepada Tuhan lalu menghukum anaknya (*skor 10*)
7. Tubuhnya berubah menjadi batu (*skor 10*)
8. Menangis dan memohon ampun (*skor 10*)
9. Karena terus meminta maaf kepada ibunya namun sudah terlambat (*skor 10*)
10. Maju (*skor 10*)

**Total skor = 100**


## Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (Pretest)

  
LEMBAR JAWABAN

Nama : Muh. Rizka  
Kelas : V

1. Batu manungis X
2. Pasir ✓
3. Batu kerikil sama isum X
4. ~~Batu~~ Batu manungis X
5. ~~Batu~~ balok amonangan X
6. ~~Batu~~ batu sigalis X
7. ~~Batu~~ batu X
8. ~~Batu~~ batu X
9. Batu X
10. Batu pasir ✓

**UNIVERSITAS**  
**SEOWWA**  
**10**



## LEMBAR JAWABAN

Nama : Satriani

Kelas : V (lima)

1. seorang ibu dan anak  $\frac{1}{2}$  4
2. kefasakan ✓ 4
3. Sopan ✓ 5
4. durhaka ✓ 5
5. sigadis meninggalkan ibunya berjalan X
6. si ibu dapat menahan diri  $\frac{1}{2}$  5
7. Perlahan-lahan berubah menjadi batu ✓ 10
8. dia meminta ampun kepada ibunya. ✓ 4
9. karena dia ingin berubah menjadi batu ✓ 3
10. maju. ✓ 6

(60)



## LEMBAR JAWABAN

Nama : Rahmat

Kelas : 5

1. Ibu dan anak  $\frac{1}{2}$  5
2. kedesa untuk berbelanja x
3. membantunya  $\checkmark$  5
4. durhaka  $\checkmark$  5
5. membantunya ibunya sebagai pembantu dan sebagai budak saya  $\checkmark$  w
6. dia sangat sedih dan memohon kepada Tuhan  $\checkmark$  w
7. menjadi Batu  $\checkmark$  w
8. Dia minta maaf kepada ibunya  $\checkmark$  w
9. menyesali perbuatannya  $\checkmark$  w
10. gadis itu berubah menjadi Batu menangis

(85)

x

Nama : Dora Mulya Saputra

Kelas : Lima (V)

1. Anak Ibu dan Penduduk ✓ 5
2. Ke Pasar ✓ 10
3. Menyanggah, Menyanyangi ✓ 10
4. Dorakan dan angkuh ✓ 10
5. Menganggap ibunya bodoh ✓ 10
6. Sakit hati dan Marah ✓ 10
7. Kita Masuk Neraka atau Kita jadi batu ✓
8. Menangis ✓ 5
9. Karena dia ingin Minta Maaf ✓ 10
10. Alot waktu, alot tempat X

70

UNIVERSITAS  
BOSSOWA



## LEMBAR JAWABAN

Nama : Aulia

Kelas : V (Luna)

Jawaban

1. Ibu dan anak  $\frac{1}{2}$  \* 5
2. mereka turun kedesa berbanting kepasar karena letanya amat jauh. ✓ 10
3. memegang keranjang dan sigadis berdiri berlempang X \* ✓
4. sombong pembias. dan durhaka ✓ 10
5. Si Sabit tersebut Menganggap ibunya budak ✓ 5
6. merasa sakit hati dan sedih ✓ 10
7. akibat dari kedurhakaan itu ia menjadi batu ✓ 10
8. ia bertobat memohon ampun kepada ibunya atas kesalahannya ✓ 10
9. karena sedikit demi sedikit tubuhnya menjadi batu ✓ 10
10. maju ✓ 10

## Lampiran 5. Lembar Soal Postest

**LEMBAR POSTEST**

**NAMA** : .....  
**KELAS** : .....

---

**Asal Mula Pohon Sagu dan Pohon Palembang**

Di dekat hutan Dolo berdiri sebuah bangunan rumah tua. Rumah itu dihuni oleh sepasang suami istri bersama seorang anaknya. Hidup mereka sangat sederhana. Makanan sehari-hari mereka adalah buah-buahan yang terdapat di hutan.

Makin lama mereka makin bosan dengan keadaan seperti itu. Sang ayah berniat mencari sebidang tanah yang akan digunakan untuk berkebun. Ia pun bermusyawarah dengan istrinya. Istrinya setuju.

Keesokan harinya, sang suami pergi ke hutan. Ia pergi ke hutan untuk mencari tempat yang cocok dijadikan lahan pertanian. Namun, setiba di lahan perkebunan, ia hanya duduk melamun. Sementara itu, sang istri dan anaknya di rumah menunggu dengan penuh harapan. Mereka mengharap-kan agar sang suami segera membuka lahan perkebunan. Hal ini terus berlangsung pada hari-hari selanjutnya.

Pada suatu hari sang istri menyusul suaminya ke hutan. Ia ingin melihat kebun yang sedang dikerjakan suaminya. Sesampai di sana, ia melihat suaminya sedang duduk melamun. Sang istri pun sangat kecewa karena kebun yang diharapkan tidak terwujud. Sang suami terkejut melihat istrinya ada di dekatnya. Ia segera bangun dari tempat duduknya, kemudian pulang. Istrinya pun mengikuti suaminya pulang.

Sesampai di rumah, sang suami marah-marah. Ia merasa tersinggung karena istrinya menyusul ke hutan. Makin lama marah suaminya makin menjadi-jadi. Sang istri pun menangis, lalu lari ke tengah hutan. Sang

suami amat menyesal. Ia mengajak anaknya menyusul istrinya. Dari kejauhan, ia melihat istrinya terjun ke sebuah telaga. Ia dan anaknya berlari. Namun, setiba di telaga, istrinya telah menjelma menjadi sebatang pohon sagu.

“Ibu.... Ibu..., aku ikut,” panggil anaknya sambil menangis.

“Tenang, Nak. Sebentar Ibu kembali,” bujuk ayahnya. “Tidak..., tidak mau..., aku ikut Ibu,” jawab anaknya sambil menangis dan meronta-ronta.

“Ya, Nak. Sebentar Ibu kembali. Sebentar lagi Ibu bersama kita lagi.”

Sang ayah berusaha meredakan tangis anaknya. Sementara itu, anaknya tetap menangis ingin ikut ibunya. Ketika sang ayah lengah, anak itu terjun ke telaga. Anak itu kemudian mendekap ibunya. Seketika itu, anaknya men-jelma menjadi sebatang pohon sagu pula.

Sang ayah sangat menyesal. Ia menangis menyesali perbuatannya. Berulang-ulang ia meminta maaf kepada istri dan anaknya. Tanpa disadari, ia terjun juga ke dalam telaga. Tiba-tiba saja, ia berubah menjadi sebatang pohon palem.

**Sumber: Bahasaku, Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI Kelas 5, Buku BSE Tahun 2009 halaman 25-26**

**NAMA** : .....

**KELAS** : .....

---

---

**Buatlah pertanyaan tentang cerita rakyat yang telah anda simak!**

*(Pertanyaan di tulis dalam kertas selembat lalu dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada teman dan teman anda yang akan menjawab pertanyaan yang telah anda buat?)*

1.

2.

3.

4.

5.

UNIVERSITAS

BOSOWA



## Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa (Postest)

ASAL MULA POHON SAGU DAN POHON PELEEM

NAMA = MELANI  
KELAS = V (LIMA)

1. apa judul dalam cerita? ~~asal mula~~ ✓
2. Pada suatu hari sang istri menyusul suaminya ke hutan? \*
3. keesokan harinya? \*
4. Sang istri pun menanngis? \*
5. Sesampai di sana? \*

jawab =

1. Asal mula pohon Palema ✓ .10
2. Ia ingin melihat kebun yang di ancaman \* 5
3. Ia heran \* 5
4. Sang \* 5
5. Sesampai \* 5

30

Nama: MVh.PF2A

Nama : wiwin

Kelas : V

asal mula pohon sagu dan Pohon Palembang

Buatlah pertanyaan tentang cerita rakyat yang telah anda simak!

(Pertanyaan di tulis dalam kertas selembat lalu dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada teman dan teman anda yang akan menjawab pertanyaan yang telah anda buat?)

1 apa judul cerita tersebut ✓

2 Di dekat hutan Dolo berteri sekuat tenaga ✓

3 diajari mencari sebidang ✓

4 anaknya menunggui di rumah menunggu ✓

5 Suatu hari pada suatu sang iserimentusul ✓

Jawaban DhaFin

1. asal mula Pohon sagu dan pohon Palembang ✓ 20

2. bangunan rumah tua ✓ 20

3. lahan pertanian ✓ 20

4. ayahnya ✓ 5

5. suaminya kehutan ✓ 20

(75)



Nama : St. Mahmuda Wahriyo

Kelas : 4 (lima)

Acara mula pohon sagu dan pohon palm.

**Buatlah pertanyaan tentang cerita rakyat yang telah anda simak!**

(Pertanyaan di tulis dalam kertas selembur lalu dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada teman dan teman anda yang akan menjawab pertanyaan yang telah anda buat?)

1. Siapakah tokoh dalam cerita tersebut? ✓
2. Adakah adegan dalam cerita tersebut? ✓
3. Siapakah yang berubah menjadi pohon sagu dan palm? ✓
4. Bagai manakah awal cerita tersebut? ✓
5. di manakah sang suami pergi? ✓

Jawaban

Saltiani

1. anak, Ibu dan seorang Ayah ✓ 70
2. Acara mula pohon sagu dan pohon palm ✓ 70
3. anak, Ibu, dan ayahnya ✓ 70
4. maju ✓ 70
5. kedalam hutan. ✓ 70

(80)

Nama : Aulina M.

Kelas : 5 I (Lima)

asal mula Pohon Sagu dan peneri Patem  
Buatlah pertanyaan tentang cerita rakyat yang telah anda simak!

(Pertanyaan di tulis dalam kertas selembur lalu dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada teman dan teman anda yang akan menjawab pertanyaan yang telah anda buat?)

01. Bagaimana watak sang ayah? Pamarah
02. di hutan manakah keluarga itu tinggal? Hutan Dolo
03. Siapa yang menjadi Pohon Sagu? Sang Ibu
04. siapa watak dalam cerita tersebut? Sang suami, isteri, dan anak
05. mengapa sang isteri menangis? karena sang suami marah kepada isteri

Nama: Solwa

1. Pamarah ✓ 5
  2. Hutan Dolo ✓ 20
  3. sang Ibu ✓ 20
  4. Suami, isteri, dan anak ✓ 20
  5. karena sang suami marah kepada isteri ✓ 20
- (85)

Nama : Rahmat

Kelas : 5

Buatlah pertanyaan tentang cerita rakyat yang telah anda simak!

(Pertanyaan di tulis dalam kertas selembat lalu dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada teman dan teman anda yang akan menjawab pertanyaan yang telah anda buat?)

1. mengapa makin lama mereka makin bosan dengan keadaan seperti itu? ✓
2. mengapa anak dan istrinya berubah menjadi sagu? ✓
3. apa judul cerita tersebut? ✓
4. mengapa sang istri kecewa? ✓
5. dimanakah bangunan rumah tua itu berada? ✓

~~Dia~~ Jawabanya

~~Sang~~ Data

1. Karena mereka bosan memakan buah-buahan di hutan ✓ 10
2. Karena dia Lompat dari Kelaga ✓ 10
3. Asal kata Pohon Sagu dan Pohon Pelem ✓ 20
4. Karena Kebun Sang diharapkan tidak terwujud ✓ 10
5. Didesat hutan dala ✓ 10

## Lampiran 7. Data Hasil Pretest dan Postest

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA	
		Pretest	Postest
1.	Alfin Nov Syawal	35	70
2.	Iqbal	55	60
3.	Hendra	65	65
4.	Dhafin Mahdi Syaputra	65	75
5.	Nur Rachmat	65	80
6.	Muhammad Reza	20	30
7.	Muhammad Syahrul Saputra	45	60
8.	Bintang Pamungkas	45	70
9.	Wiwin Dwi Saputra	55	45
10.	Muh.Ilham	60	60
11.	Amalia	70	60
12.	Salwa Natasya Putri	75	85
13.	Raplina	53	70
14.	Nurhikmayanti D	60	70
15.	Saltiani	60	80
16.	St.Mahmuda Khaeriya	80	90
17.	Nur Halisa M.	80	80
18.	Athira	65	70
19.	Aulia	80	85
20.	Auliana Marista	65	75
21.	Samsinar S.	40	40
22.	Rahmadani	40	65
23.	Nur Anisa	70	80
24.	Melani	48	50
25.	Inriani	38	50
26.	Dhafa Mulya Syaputra	70	90

NO.	NAMA SISWA	NILAI SISWA	
		PRETEST	POSTEST
27.	Muh. Akmal Syam	70	80
28.	Gilang Ramadhan	60	80
<b>Jumlah</b>		<b>1634</b>	<b>1915</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,35</b>	<b>68,39</b>



## Lampiran 8. Lembar Observasi

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

**NAMA :**

**KELAS :**

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Guru menyampaikan materi		
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		
5	Guru mengkondisikan siswa agar duduk bersama kelompoknya		
6	Guru menjelaskan tentang model snowball throwing		
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok		
8	Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada setiap ketua kelompok		
9	Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing lalu menjelaskan kepada anggota kelompoknya.		
10	Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangku materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok		
11	Kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar kepada siswa lain		
12	Guru me,berikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas berbentuk bola.		
13	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat		
14	Guru memberikan penghargaan secara kelompok		

## Lampiran 9. Hasil Lembar Observasi Siswa

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

NAMA : *Wiwita*  
 KELAS : *✓*

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan materi	✓	
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	✓	
5	Guru mengkondisikan siswa agar duduk bersama kelompoknya	✓	
6	Guru menjelaskan tentang model snowball throwing	✓	
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok	✓	
8	Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada setiap ketua kelompok	✓	
9	Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing lalu menjelaskan kepada anggota kelompoknya	✓	
10	Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	✓	
11	Kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar kepada siswa lain	✓	
12	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas berbentuk bola	✓	
13	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat	✓	
14	Guru memberikan penghargaan secara kelompok	✓	

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

**NAMA** : Auliya m.

**KELAS** : V (Uma)

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan materi	✓	
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	✓	
5	Guru mengkondisikan siswa agar duduk bersama kelompoknya	✓	
6	Guru menjelaskan tentang model snowball throwing	✓	
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok	✓	
8	Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada setiap ketua kelompok	✓	
9	Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing lalu menjelaskan kepada anggota kelompoknya.	✓	
10	Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangku materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	✓	
11	Kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar kepada siswa lain	✓	
12	Guru me,berikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas berbentuk bola.	✓	
13	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat	✓	
14	Guru memberikan penghargaan secara kelompok	✓	



**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

**NAMA** : MELANI  
**KELAS** : ✓ (LIMA)

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan materi	✓	
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	✓	
5	Guru mengkondisikan siswa agar duduk bersama kelompoknya	✓	
6	Guru menjelaskan tentang model snowball throwing	✓	
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok	✓	
8	Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada setiap ketua kelompok	✓	
9	Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing lalu menjelaskan kepada anggota kelompoknya.	✓	
10	Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangku materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	✓	
11	Kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar kepada siswa lain	✓	
12	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas berbentuk bola.	✓	
13	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat	✓	
14	Guru memberikan penghargaan secara kelompok	✓	

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

NAMA : Rahmat  
KELAS : 5

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan materi	✓	
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	✓	
5	Guru mengkondisikan siswa agar duduk bersama kelompoknya	✓	
6	Guru menjelaskan tentang model snowball throwing	✓	
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok	✓	
8	Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada setiap ketua kelompok	✓	
9	Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing lalu menjelaskan kepada anggota kelompoknya.	✓	
10	Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangku materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	✓	
11	Kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar kepada siswa lain	✓	
12	Guru me,berikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas berbentuk bola.	✓	
13	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat	✓	
14	Guru memberikan penghargaan secara kelompok	✓	

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

NAMA : Hendra  
KELAS : ✓

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyapa siswa dan melakukan apersepsi	✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan materi	✓	
4	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	✓	
5	Guru mengkondisikan siswa agar duduk bersama kelompoknya	✓	
6	Guru menjelaskan tentang model snowball throwing	✓	
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok	✓	
8	Guru menjelaskan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita kepada setiap ketua kelompok	✓	
9	Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing lalu menjelaskan kepada anggota kelompoknya.	✓	
10	Setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangku materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	✓	
11	Kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar kepada siswa lain	✓	
12	Guru me berikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas berbentuk bola.	✓	
13	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi cerita rakyat	✓	
14	Guru memberikan penghargaan secara kelompok	✓	

## Lampiran 10. Interval Nilai Pretest

**Langkah-Langkah Penyelesaian Interval Distribusi Dan Frekuensi Hasil Belajar Pretest**

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Jangkauan (J)} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Jadi, jangkauan datanya adalah 60

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak nilai interval (k)} &= 1 + 3,3 \times \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \times \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,44 \\
 &= 5,75 \sim 6
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas interval adalah 6

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval nilai (c)} &= \text{Jangkauan(j)} : \text{Banyak nilai interval (k)} \\
 &= 60 : 6 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval nilai adalah 10

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Pertama} &= \text{Nilai minimum} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 20 + 10 - 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 20 - 29

$$\begin{aligned}
 \text{Kedua} &= \text{melanjutkan batas pertama} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 30 + 10 - 1 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 30 - 39

$$\begin{aligned}
 \text{Ketiga} &= \text{melanjutkan batas kedua} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 40 + 10 - 1 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 40 - 49

**Keempat** = melanjutkan batas ketiga + panjang interval nilai  
=  $50 + 10 - 1$   
= 59

Jadi, interval nilai 50 – 59

**Kelima** = melanjutkan batas keempat + panjang interval nilai  
=  $60 + 10 - 1$   
= 69

Jadi, interval nilai 60 - 69

**Keenam** = melanjutkan batas kelima + panjang interval nilai  
=  $70 + 10 - 1$   
= 79

Jadi, interval nilai 70 - 79

**Ketujuh** = melanjutkan batas keenam + panjang interval nilai  
=  $80 + 10 - 1$   
= 89

Jadi, interval nilai 80 - 89

## Lampiran 11. Interval Nilai Postest

**Langkah-Langkah Penyelesaian Interval Distribusi Dan Frekuensi Hasil Belajar Postest**

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Jangkauan (J)} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 90 - 30 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Jadi, jangkauan datanya adalah 60

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak nilai interval (k)} &= 1 + 3,3 \times \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \times \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,44 \\
 &= 5,75 \sim 6
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas interval adalah 6

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval nilai (c)} &= \text{Jangkauan(j)} : \text{Banyak nilai interval (k)} \\
 &= 60 : 6 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval nilai adalah 10

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Pertama} &= \text{Nilai minimum} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 30 + 10 - 1 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 30 - 39

$$\begin{aligned}
 \text{Kedua} &= \text{melanjutkan batas pertama} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 40 + 10 - 1 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 40 - 49

$$\begin{aligned}
 \text{Ketiga} &= \text{melanjutkan batas kedua} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 50 + 10 - 1 \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 50 - 59

**Keempat** = melanjutkan batas ketiga + panjang interval nilai  
 $= 60 + 10 - 1$   
 $= 69$

Jadi, interval nilai 60 – 69

**Kelima** = melanjutkan batas keempat + panjang interval nilai  
 $= 70 + 10 - 1$   
 $= 79$

Jadi, interval nilai 70 - 79

**Keenam** = melanjutkan batas kelima + panjang interval nilai  
 $= 80 + 10 - 1$   
 $= 89$

Jadi, interval nilai 80 - 89

**Ketujuh** = melanjutkan batas keenam + panjang interval nilai  
 $= 90 + 10 - 1$   
 $= 99$

Jadi, interval nilai 90 - 99

## Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Pretest



Gambar 1. Menerangkan di Papan Tulis



Gambar 2. Membacakan Cerita Rakyat



Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal



Lampiran 13. Dokumentasi Pelaksanaan Postest



Gambar 1. Guru Menjelaskan kepada Setiap Ketua Kelompok



Gambar 2. Ketua Kelompok Kembali ke Kelompoknya



Gambar 3. Guru Mengecek Setiap Kelompok



Gambar 4. Setiap Kelompok Membuat Soal yang Berbeda



Gambar 5. Siswa Membentuk Kertas Jawaban Seperti Bola



Gambar 6. Siswa Bertukar Kertas yang Berisi Soal



Gambar 7. Siswa Menjawab Soal dari Kelompok yang Berbeda



Gambar 8. Siswa Membaca Jawaban

Lampiran 14. Tabel t


**TABEL t**

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.7062 0	31.8205 2	63.6567 4	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103

**Catatan:** Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

## Lampiran 15. Surat Penelitian di Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SDN34 PAKERE**  
*Jl. H. Bohari, No. 64, Dusun pakere, Kecamatan Simbang, kab. Maros*

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 420.2/ 07 /SDN34/SBG/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

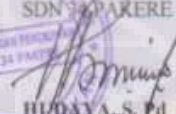
Nama : **HUDAYA, S. Pd**  
 NIP : 19700315 199106 2 001  
 Jabatan : Kepala UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 34 PAKERE


Menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : **SRI AMALIA SYAM**  
 NIM : 4514103013  
 Program Studi : PGSD  
 Fakultas : FKIP UNIVERSITAS BOSOWA

Telah Menyelesaikan penelitian Studi Program S1 PGSD dengan judul Penelitian **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL TROWING TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 34 PAKERE KABUPATEN MAROS.**

Demikianlah surat Keterangan ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakere, 31 Juli 2018  
 Kepala UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
 SDN 34 PAKERE  
  
 HUDAYA, S. Pd  
 NIP. 19700315 199106 2 001



## RIWAYAT HIDUP



**Sri Amalia Syam**, lahir pada tanggal 09 September 1995 di Kabupaten Maros, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan H. Syamsu Alam dan Hj. Salmia.

Pada tahun 2003 peneliti memasuki sekolah dasar di SD Negeri 34 Pakere Kabupaten Maros dan tamat tahun 2008.

Pada tahun 2008 peneliti melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 peneliti melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti mengikuti tes dan lulus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata satu. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar.

Selama mengikuti proses perkuliahan, peneliti juga aktif dalam organisasi internal kampus yaitu HMJ PGSD dan BEM FKIP serta organisasi Kedaerahan yaitu Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indonesia (HPPMI) Maros.